

## Hubungan Kejadian Partus Lama Dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Infartu Di Paktek Mandiri Bidan Salabiah Lhokseumawe

### *The Relationship Between Obstructed Labor And Perineal Rupture In Infarcted Mothers At The Independent Midwifery Practice Of Salabiah Lhokseumawe*

Rika Mursyida\*<sup>1</sup>, Fitri Hijri Khana\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi, Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada

\*Corresponding Author: [rikamursyida.unbp@gmail.com](mailto:rikamursyida.unbp@gmail.com)

#### **Abstract**

*Obstructed labor is a latent phase that lasts more than 8 hours. Labor has been ongoing for 12 hours or more, but the baby has not been born. Cervical dilation is to the right of the active labor alert line (Amelia, 2019). According to WHO in 2024, the number of maternal deaths remains very high, reaching 287,000 women who died during and after pregnancy and childbirth in 2020. The objective of this study is to determine the relationship between obstructed labor and perineal rupture in mothers with infarction at the independent midwifery practice of Salabiah in Lhokseumawe. The research design used in this study employs a Cross Sectional approach. This study used the Total Sampling technique with a total of 61 participants. The research was conducted from September 2 to 30, 2024, at PMB Salabiah. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the respondents and then collected and processed using a computerized system through editing, coding, and tabulating. The research results showed that the majority of postpartum mothers who experienced obstructed labor were 44 respondents (72.1%), and those who experienced perineal rupture were 17 people (27.8%). The data analysis used the Fisher's Exact Test, which yielded a  $p$  value of  $0.031 < 0.05$ , indicating a significant relationship between obstructed labor and perineal rupture in postpartum mothers at PMB Salabiah. It is recommended to serve as a source of information for postpartum mothers to seek accurate and sustainable information about childbirth to prevent obstructed labor. The more information obtained, the more it will indirectly enhance efforts to prevent obstructed labor, especially in the independent midwifery practice of Salabiah in Lhokseumawe.*

*Keywords: obstructed labor, perineal rupture, postpartum*

#### **Abstrak**

Partus lama merupakan fase laten yang lebih dari 8 jam. Persalinan telah berlangsung selama 12 jam atau lebih tetapi bayi belum lahir. Dilatasi serviks di kanan garis waspada persalinan aktif (Amelia, 2019). Menurut WHO Tahun 2024 jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan salabiah lhokseumawe. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling* sebanyak 61 orang. Penelitian dilakukan dari tanggal 02 - 30 September 2024 di PMB Salabiah. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para responden dan kemudian dikumpulkan dan diolah dengan sistem komputerisasi melalui *editing, coding* dan

*tabulating*. Hasil penelitian diperoleh mayoritas ibu pasca persalinan yang mengalami persalinan lama sebanyak 44 responden (72,1%), dan yang mengalami rupture perenium yaitu sebanyak 17 Orang (27,8%). Analisa Data yang digunakan dengan uji *Fisher's Exact Test* yang diperoleh nilai  $p$  value sebesar  $0,031 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian partus lama dengan rupture perenium pada ibu pasca persalinan di PMB Salabiah. Disarankan dapat menjadi sumber informasi bagi ibu pasca persalinan untuk dapat mencari informasi tentang persalinan yang tepat dan berkelanjutan untuk mencegah terjadinya partus lama, semakin banyak informasi yang didapat secara tidak langsung akan meningkatkan upaya pencegahan terjadinya partus lama khususnya di paktek mandiri bidan salabiah lhokseumawe.

Kata Kunci : Partus lama, rupture perenium, pasca persalinan

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses ini dimulai dengan kontrasepsi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan progresif pada serviks, dan diakhiri dengan kelahiran plasenta. (varney, ddk, 2019). Persalinan normal ditandai oleh adanya aktivitas miometrium yang paling lama dan besar kemudian melemah kearah serviks. Dimana fundus mengalami perubahan organ yang lunak selama kehamilan menjadi berkontraksi sehingga dapat mendorong janin keluar melalui jalan lahir (cunningham, 2014)

Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu diberbagai wilayah didunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. AKI dinegara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 13 per 100.000 kelahiran hidup dinegara-negara berpendapatan tinggi. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeclampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tindakan aman.

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian

Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Perdarahan pasca persalinan dapat menyebabkan kematian ibu 45% terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, 68-73% dalam satu minggu setelah melahirkan, dan 82-88% dalam 2 minggu setelah melahirkan. Yang terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan disebabkan oleh atonia uteri, berbagai robekan jalan lahir, dan sisanya adalah sisa plasenta. Robekan jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Perdarahan yang berasal dari jalan lahir selalu harus dievaluasi, yaitu sumber dan jumlah perdarahan sehingga dapat diatasi. Robekan yang terjadi bisa ringan (lecet, atau laserasi), luka episiotomi, rupture uteri, robekan perineum spontan derajat I sampai derajat IV (sfingter ani) terputus, robekan pada dinding vagina, fornix uteri, serviks, daerah sekitar klitoris dan uretra.

Sekitar 90% penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi pada saat persalinan. Perdarahan *pospartum* sebagai penyebab utama yaitu menyumbang sebesar 40%. Perdarahan *post partum* terjadi diantaranya karena adanya robekan jalan lahir atau *perineum*. Sekitar 50% terjadi robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua dari perdarahan *pos partum* (Pemiliana et al., 2019)

*Ruptur perenium* adalah robeknya perineum pada saat janin lahir. Robekan ini sifatnya traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat. Dampak dari terjadinya *ruptur perineum* pada ibu dapat mengakibatkan terjadinya infeksi pada luka jahitan di mana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Menurut Sumaryani, 2015 *Ruptur perineum* juga dapat mengakibatkan perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu *post partum* masih lemah ( Ferinawati & Marjuani, 2020).

Kejadian *ruptur perineum* pada ibu bersalin didunia pada tahun 2015 terdapat 2,5 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami *ruptur perineum*. Pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum meninggal dunia (20%).

Partus lama merupakan fase laten yang lebih dari 8 jam. Persalinan telah berlangsung selama 12 jam atau lebih tetapi bayi belum lahir. Dilatasi serviks di kanan garis waspada persalinan aktif (Amelia, 2019). Partus lama adalah fase deselerasi atau kala II pembukaan servik lengkap, ibu ingin mengedan tetapi tidak ada kemajuan penurunan bagian terendah janin ( Wiknjosastro, Hanifah 2010).

Adapun tanda dan gejala pembukaan serviks tidak membuka (kurang dari 3 cm). pembukaan serviks tidak melewati 3 cm sesudah 8 jam inpartu. pembukaan serviks melewati garis waspada partograf. pembukaan serviks lengkap, ibu ingin mengedan tetapi tak ada kemajuan penurunan. Upaya penanganan menghadapi persalinan lama dalam Kala II, dan tidak mungkin untuk merujuk penderita atau terjadi gawat janin diusahakan mengakhiri persalinan dengan episiotomi dan dorongan (eksresi) yang dilakukan dengan hati hati dan tarikan (Ekstraksi) vakum atau tarikan cunam.

Mengingat besarnya efek yang ditimbulkan dengan adanya partus lama yang dapat berdampak pada ibu maupun janinnya baik pada kala I dan kala II memanjang maka perlu diberikan tindakan yang tepat dan segera untuk mengatasi masalah tersebut. Maka penulis tertarik meneliti tentang “hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam penelitian ini *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar factor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*Point Time Aproach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjeck pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di Paktek Mandiri Bidan Salabiah Lhokseumawe.

Analisa univariat dalam penelitian ini merupakan analisa data yang menganalisis menggunakan satu variabel, proses pengumpulan data masih acak dan abstrak, kemudian diolah menjadi informasi yang informative (Jenita, 2014). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk menganalisa variabel independen yaitu hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe.

Statistik bivariat dalam penelitian ini adalah suatu metode analisa data untuk menganalisa antara dua variabel. Uji analisa ini digunakan dengan pertimbangan untuk memutuskan apakah ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel terkait, maka penggunaan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (Alpha) yaitu sebesar 5% atau 0,05. Apabila  $P \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, apabila  $p \text{ Value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Keseluruhan metode pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan derajat kemakmuran  $\alpha = 5\%$  (0,05). Untuk tabel 2x2 (df – nya adalah Sebaiknya digunakan uji *chi square*. yang sudah dikoreksi (*Yate Corrected* atau *Yate's Correction*). Aturan yang berlaku pada *Chi-Square* adalah sebagai berikut: Bila pada 2x2 dijumpai nilai expected (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*". Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai  $E < 5$ , maka uji yang dipakai sebaiknya "*Contunity Correction (a)*". Bila tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3, dsb, maka digunakan uji "*pearson Chi Square*". Uji "*Likelihood Ratio*" dan "*linier-by-linier Association*", biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, msalnya analisis stratifikasi pada bidang epidemologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier dan dua variabel katagorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 02-30 September 2024 dengan sampel yang berjumlah 61 orang pada penelitian tentang hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe. diperoleh hasil penelitian yang digambarkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Partus Lama pada ibu Pasca Persalinan di PMB Salabiah Kota Lhokseumawe**

<b>Partus Lama</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Fase Aktif	44	72,1%
Fase Laten	17	27,8%
Jumlah	61	100%

*Sumber Data Primer Diolah Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 1 diketahui Ibu Pasca Persalinan yang mengalami partus lama yaitu dari 61 responden mayoritas partus lama Fase laten sebanyak 44 Orang (72,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ruptur Perenium pada ibu Pasca Persalinan di PMB Salabiah, Kota Lhokseumawe**

Ruptur Perenium Derajat II	f	%
Spontan	45	73,7%
Episiotomi	16	26,2%
Jumlah	61	100%

*Sumber Data Primer Diolah Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 2 diketahui Ibu pasca persalinan yang mengalami Ruptur Perenium yaitu dari 61 responden mayoritas ruptur perenium spontan 45 Orang (73,7%).

Berdasarkan uji korelasi dengan metode statistik terhadap penelitian tentang hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. Hubungan Hubungan Kejadian Partus Lama Dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Infartu Di Paktek Mandiri Bidan Salabiah Lhokseumawe**

Partus lama	Ruptur Perenium				Total	%
	Ruptur spontan		Tidak Ruptur			
	f	%	f	%		
Fase Aktif	32	52,4%	12	19,6%	44	72,1%
Fase Laten	13	21,3%	4	6,6%	17	27,9%
Total	45	73,7%	16	26,3%	61	100%
$\rho$ Value	3,1					
$\alpha$	0,05					

*Sumber Data Primer Diolah Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3 Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* yang dilakukan diperoleh nilai  $\rho$ Value sebesar 0,031 dimana nilai  $\rho$ Value < 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe.

## PEMBAHASAN

### Partus Lama

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 02-30 September 2024 pada penelitian tentang hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di

paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe diperoleh hasil penelitian diketahui Kejadian Partus lama dari 61 responden mayoritas Partus Lama fase aktif sebanyak 44 Orang (72,1%).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa resiko tinggi yang mengalami partus lama sebanyak 34 orang, terdiri dari 26 orang (54,2%) yang mengalami partus lama dan 8 orang (16,7 %) yang tidak mengalami partus lama..

Partus lama merupakan fase laten yang lebih dari 8 jam. Persalinan telah berlangsung selama 12 jam atau lebih tetapi bayi belum lahir. Dilatasi serviks di kanan garis waspada persalinan aktif (Amelia, 2019). Partus lama adalah fase deselerasi atau kala II pembukaan servik lengkap, ibu ingin mengedan tetapi tidak ada kemajuan penurunan bagian terendah janin ( Wiknjosastro, Hanifah 2010).

### **Ruptur Perenium**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 02-30 September 2024 pada penelitian tentang hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe diperoleh hasil penelitian diketahui Ruptur perenium mayoritas adalah sebanyak 45 Orang (73,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2023) diketahui hasil yaitu factor resiko yang mengalami ruptur perenium sebanyak 37 responden dari 60 ibu bersalin( 61,7%), sedangkan yang tidak mengalami resiko ruptur perenium sebanyak 41 responden (responden (38,3%).

Perdarahan pasca persalinan dapat menyebabkan kematian ibu 45% terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, 68-73% dalam satu minggu setelah melahirkan, dan 82-88% dalam 2 minggu setelah melahirkan. Yang terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan disebabkan oleh atonia uteri, berbagai robekan jalan lahir, dan sisanya adalah sisa plasenta. Robekan jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Perdarahan yang berasal dari jalan lahir selalu harus dievaluasi, yaitu sumber dan jumlah perdarahan sehingga dapat diatasi. Robekan yang terjadi bisa ringan (lecet, atau laserasi), luka episiotomi, ruptur uteri, robekan perineum spontan derajat I sampai derajat IV (sfingter ani) terputus, robekan pada dinding vagina, fornix uteri, serviks, daerah sekitar klitoris dan uretra.

Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Namun hal ini dapat dihindarkan atau dikurangi dengan jalan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui kepala janin dengan cepat. Ruptur

perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi baru lahir spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Rupture perineum adalah robekan yang mengenai mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum, otot perineum (Yulianti dan Rukiyah, 2010).

### **Hubungan Partus Lama dengan Ruptur Perenium**

Berdasarkan uji korelasi yang dihitung berdasarkan statistik diketahui dari 61 responden yang mengalami partus lama, mayoritas memiliki ruptur perenium pada ibu pasca persalinan adalah yaitu sebanyak 32 responden (52,4%), dan yang tidak mengalami ruptur sebanyak 4 Orang (6,6%). Berdasarkan uji *Fisher Exact Test* yang dilakukan diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,031 dimana nilai  $\rho$  value  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara Partus Lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2023) menunjukkan hasil uji *chi square Test* diperoleh nilai dengan  $p= 0,05$  ( $p<0,05$ ) sehingga disimpulkan ada hubungan partus lama dengan ruptur perenium dalam masa nifas.

*Ruptur perenium* terjadinya robekkan perineum pada saat janin lahir. Robekan ini sifatnya traumatik karena perineum tidak kuat menahan regangan pada saat janin lewat. Dampak dari terjadinya *ruptur perineum* pada ibu dapat mengakibatkan terjadinya infeksi pada luka jahitan di mana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Menurut Sumaryani, 2015 *Ruptur perineum* juga dapat mengakibatkan perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu *post partum* masih lemah ( Ferinawati & Marjuani, 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut disarankan bahwa tenaga kesehatan agar meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi mengenai resiko tinggi selama kehamilan dan tanda bahaya sebelum persalinan, agar ibu memperhatikan dan mempersiapkan persalinannya dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian tentang hubungan kejadian partus lama dengan ruptur perineum pada ibu infartu di paktek mandiri bidan Salabiah Lhokseumawe diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan kategori partus lama

mayoritas responden mengalami partus lama fase aktif. Berdasarkan kategori ruptur perenium diketahui mayoritas responden mengalami ruptur perenium. Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* yang dilakukan diperoleh nilai  $p$  Value sebesar 0,031 dimana nilai  $p$  value  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara partus lama dengan ruptur perenium pada ibu pasca persalinan. Disarankan kepada institusi pendidikan agar menyusun program pengembangan pendidikan dalam bidang materi pembelajaran tentang partus lama dan ruptur perenium pada ibu pasca persalinan. Untuk pelayanan kesehatan agar meningkatkan kualitas pelayanan di bagian kesehatan ibu sehingga dapat memberikan tindakan ruptur perenium yang mengalami pasca persalinan dengan baik. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tentang ruptur perenium lebih lanjut sehingga akan menambah wawasan perawat atau bidan dalam melakukan praktik pelayanan persalinan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Y. & Nurwiyandani, W. (2018) *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. Edisi ke 1, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Irawati, I., Muliani, M., dan Arsyat, G (2019) Pagaruh Pemberian Kompres hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri ibu *Inpartu* kala I Fase Aktif. *Jurnal Bidan Cerdas*
- Jarigan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan (2019) Data AKI DAN AKB
- Fatimah., Lestari, P. 2019. *Pijat Perineum*, Yogyakarta: Tim Pustaka Baru
- Ferinawati., Marjuani. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di BPM Hj.Rosdiana Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. Vol.6 No.2 Oktober 2020
- Fitriahadi, E.Utami, I. 2019. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Dan Managemen Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: UNISA (Universitas Aisyiah Yogyakarta)
- Handayani, S., Triwahyuni, Y. 2016. Hubungan Posisi Meneran Dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kebidanan*. Vol. VIII, No. 02, Desember 2016
- Kemenkes RI, (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. [Internet], Tersedia dalam [http://www.academia.edu/16299715/Penuntun Belajar Asuhan Persalinan Normal PDF](http://www.academia.edu/16299715/Penuntun_Belajar_Asuhan_Persalinan_Normal_PDF) [Diakses 9 april 2023]
- \_\_\_\_\_ (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2015* [Internet], Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf> [Diakses 28 april 2023]
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. 2ndEd. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

- Kurniarum,A. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- Mansjoer,A. 2014. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta: Media Aesculapsius
- Manuaba,IBG, 2016. Ilmu Kebidanan Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi. Bali: Graha Cipta.
- Maternity, D., Putri, R.D, (2017). Asuhan Kebidanan Komunitas disesuaikan dengan rencana Pembelajaran Kebidanan. Yogyakarta : Andi
- Nurjasmi, Dr. Emi (2017) *Buku Acuan Midwifery Update*, Cetakan Pertama Pegurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia Jakarta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Cetakan Keenam. Jakarta. Rieneka Cipta.